

PERBEDAAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA ADMINISTRASI PENDIDIKAN BERDASAR VARIASI ASAL SEKOLAH DALAM PROSES PERKULIAHAN

Bahtiar Agung Pambudi
Bambang Setyadin
Asep Sunandar

E-mail: ombahtiar@gmail.com
SD Islam Terpadu Ahmad Yani, Jl. Kahuripan No.12 Malang

Abstract: The achievement of learning achievement is very close relation to the motivation to learn. When the motivation to learn in a good level, it can be seen learning achievement is also good. Motivation to learn is able to be a battering ram stimulus once power is growing inside of students to achieve good learning. No matter that come from different educational backgrounds, different genders, different economic classes. Every individual has the willingness and ability to push himself to continue to excel and succeed in reaching their learning. This study aims to, (1) to describe the universty students' level of motivation Administration of EducationAdministration Department (AP), (2) Describe the universty student's achievement level AP Departement, (3) Describe the differences in universty student learning and universty student motivation Education Administration, (4) To explain the degree of difference AP universty student learning motivation of the MA graduates, senior high school and vocational high school, (5) To explain the differences in the level of universty student achievement and universty student AP, (6) Describe the differences in the level of student achievement AP Madrasah Aliyah graduates, senior high school and vocational high school.

Abstrak: Pencapaian prestasi belajar sangat erat kaitanya dengan motivasi belajar. Bilamana motivasi belajar dalam tingkatan baik, maka dapat dilihat prestasi belajarnya juga baik. Motivasi belajar mampu menjadi stimulus sekaligus daya pendobrak yang tumbuh di dalam diri mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Tidak peduli itu berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, perbedaan jenis kelamin, kelas ekonomi yang berbeda. Setiap individu memiliki kemauan dan kemampuan yang dapat mendorong dirinya untuk terus berprestasi dan sukses dalam pencapaian proses belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mendeskripsikan tingkat motivasi belajar mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan (AP), (2) mendeskripsikan tingkat prestasi mahasiswa Jurusan AP, (3) mendeskripsikan perbedaan motivasi belajar mahasiswa dan mahasiswi Administrasi Pendidikan, (4) untuk menjelaskan tingkat perbedaan motivasi belajar mahasiswa AP dari lulusan MA, SMA, dan SMK, (5) untuk menjelaskan tingkat perbedaan prestasi belajar mahasiswa dan mahasiswi AP, (6) mendeskripsikan tingkat perbedaan prestasi belajar mahasiswa AP dari lulusan MA, SMA, dan SMK.

Kata Kunci: motivasi belajar, prestasi belajar, mahasiswa

Masing-masing mahasiswa memiliki kebutuhan untuk dapat berprestasi. Kebutuhan berprestasi mahasiswa juga berbeda-beda antar mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya, motivasi

dan prestasi belajar yang dicapai oleh setiap mahasiswa tidaklah sama. Ada yang tinggi dan ada pula yang rendah. Tinggi- rendahnya motivasi dan prestasi belajar mahasiswa tentu saja dapat

dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor internal maupun eksternal. “Faktor internal (faktor dari dalam diri individu), meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa dan faktor eksternal (faktor dari luar diri individu), meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa” (Syah, 2004: 132). “Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran” (Mulyasa, 2003:112). Dari kedua pendapat tersebut dapat diketahui, bahwa faktor intrinsik dan ekstrinsik tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi dan prestasi belajar mahasiswa.

Motivasi belajar merupakan suatu daya pendorong bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar karena dalam motivasi belajar terdapat semangat dan adanya keinginan mahasiswa yang besar untuk mengikuti pembelajaran yang lebih baik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 85),

Motivasi belajar memiliki peranan penting bagi siswa, yaitu untuk: a) Menyandarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebayanya, c) Mengarahkan kegiatan belajar, d) Membesarkan semangat belajar, e) Menyandarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja secara berkesinambungan.

Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang datang dari dalam diri siswa untuk mencapai suatu tujuan. Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan rajin dan tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, karena merasa butuh untuk mencapai tujuan yang diinginkannya motivasi ekstrinsik salah satunya dapat berupa gaji atau kompensasi. Seseorang akan melakukan tindakan apabila ada gaji yang dibayar. Sedangkan untuk bentuk dari gaji dan kompensasi bagi mahasiswa, yaitu berupa pemberian nilai akademik pada proses pembelajaran atau Indeks Prestasi (IP).

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian yang dilakukan semenjak penulis duduk pada semester 1 Tahun 2011 sampai dengan semester 4 Tahun 2012 menunjukkan, bahwa motivasi belajar mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan (AP) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Malang (UM) berbeda-beda, baik bagi mahasiswa dari lulusan Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal

tersebut ditunjukkan oleh Indeks Prestasi (IP) mahasiswa yang berbeda.

Berdasar dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih jelas, apakah terdapat perbedaan motivasi dan prestasi belajar para mahasiswa lulusan MA, SMA, dan SMK. Dalam hal ini peneliti memilih mahasiswa Program Studi AP FIP UM sebagai subjek penelitian, karena peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian pada mahasiswa Program Studi AP FIP UM untuk mengetahui seberapa besar tingkat perbedaan motivasi belajar mahasiswa lulusan dari MA, SMA, dan SMK. Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang ‘Perbedaan Prestasi dan Motivasi Belajar Mahasiswa Administrasi Pendidikan Berdasar Variasi Asal Sekolah dalam Proses Perkuliahan Pada Program Studi Administrasi Pendidikan’.

METODE

Untuk objek material penelitian mengenai prestasi pembelajaran, yaitu Kartu Hasil Studi Mahasiswa yang tercetak sebagai bahan penelitian ini. Bersumber dari data yang didapatkan dari bagian ketatausahaan Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UM. Sedangkan untuk objek formal dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi AP FIP UM angkatan 2011, 2012, dan 2013.

Mengapa peneliti memilih angkatan 2011, 2012, 2013 secara keseluruhan semua tidak berbeda alasannya pada penelitian ini data yang diteliti hanya pada Indeks Prestasi (IP) mahasiswa semester 1 dan 2 saja.

Penetapan jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampel Proporsional, yaitu “teknik pengambilan sampel pada anggota populasi yang merupakan golongan yang setara atau sejajar yang diduga yang secara kuat berpengaruh pada hasil-hasil penelitian” (Winarsunu, 2002: 12). Adapun untuk mengetahui ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya, peneliti menggunakan rumus Slovin (dalam Setyadin, 2005: 19). Jumlah populasi mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Angkatan 2011, 2012, dan 2013 sebanyak 296 mahasiswa, Dari rumus Slovin tersebut, maka didapat sejumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini meliputi jumlah

mahasiswa Angkatan 2011 berjumlah 55 orang, jumlah mahasiswa Angkatan 2012 berjumlah 55 orang dan mahasiswa Angkatan 2013 berjumlah 60 orang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk memperoleh data. Jenis angket yang digunakan adalah angket semi tertutup (*close questionare*). Pada angket yang diberikan responden dapat menjawab dengan memberikan *checklist* (√) pada jawaban yang disetujui. Untuk penilaian dan pembobotan skor dengan menggunakan sistem *Method of Successive Interval* (MSI).

Berdasarkan perhitungan validitas dan reliabilitas angket, hasil uji coba terhadap instrument penelitian ini menunjukkan, bahwa rata-rata koefisien validitas pada variabel motivasi belajar, yaitu 0.916 sehingga, dapat disimpulkan, bahwa instrumen pernyataan berada pada kategori sangat tinggi (sangat baik). Untuk reliabilitas motivasi belajar, yaitu 0,918 sehingga, dapat disimpulkan, bahwa instrumen pernyataan berada pada kategori sangat tinggi (sangat baik). Sedangkan prestasi belajar validitas didapatkan dari sumber petugas administrasi Program Pendidikan AP. Kemudian pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dan menggunakan rumus formula Slovin, diperoleh hasil sampel sejumlah 170 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif ordinal dari variabel motivasi belajar, interval prestasi belajar, dan data nominal pada jenis kelamin dan latar belakang sekolah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus deskriptif, rumus *Product Moment Pearson*, dan menggunakan rumus *One Way Analysis of Variance (ANOVA)* untuk membandingkan atau komparasi.

HASIL

Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan perhitungantinggi, sedang, dan rendah, peluang skor tertinggi 210,8307 dikurangi peluang skor terendah 42,0000 diperoleh hasil *range* 168,8307, kemudian dibagi tiga kriteria tinggi, sedang, dan rendah dan diperoleh panjang interval, yaitu 56,2769. Setelah dilakukan

perhitungan tersebut maka diketahui kriteria tinggi $\geq 210,8307$; kriteria sedang $\leq 154,5538$; kategori rendah $\leq 98,2769$. Hasil analisis deskriptif menunjukkan secara keseluruhan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan termasuk dalam kriteria 'sedang', yaitu dengan angka rata-rata atau *mean* $147,7281 \leq 154,5538$.

Berdasarkan perhitungankriteria motivasi belajar dengan latar belakang pendidikan responden maka diperoleh hasil pada kriteria rendah sebanyak 0 mahasiswa atau persentase sebesar 0%, kriteria sedang sebanyak 108 mahasiswa dengan persentase sebesar 63,5%, dan kategori tinggi sebanyak 62 mahasiswa dengan persentase 36,5%. sehingga kesimpulan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan secara keseluruhan termasuk dalam kriteria 'sedang' sebanyak 108 mahasiswa dengan persentase sebesar 63,5%. Mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMA kriteria rendah sebanyak 0 (0%) mahasiswa, kriteria sedang sebanyak 68 (40%) mahasiswa, dan kriteria tinggi 39 (22%) mahasiswa. Untuk mahasiswa berlatar belakang pendidikan MA kriteria sedang sebanyak 0 (0%) mahasiswa, kriteria sedang sebanyak 16 (9,4%) mahasiswa, dan kriteria tinggi 5 (2,9%) mahasiswa. Sedangkan untuk mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMK kriteria tinggi sebanyak 0 (0%) mahasiswa, kriteria sedang sebanyak 24 (14,1%) mahasiswa, dan kriteria tinggi 18 (10,6%) mahasiswa.

Berdasarkan kriteria motivasi belajar dengan jenis kelamin responden bahwa mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki pada kriteria rendah sebanyak 0 (0%) mahasiswa, kriteria sedang sebanyak 27 (15,9%) mahasiswa, dan kriteria tinggi 18 (10,6%) mahasiswa. Sedangkan untuk mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan pada kriteria rendah sebanyak 0 (0%) mahasiswa, kriteria sedang sebanyak 27 (47,6%) mahasiswa, dan kriteria tinggi 18 (25,9%) mahasiswa.

Prestasi Belajar Mahasiswa

Variabel prestasi belajar memiliki sub-variabel penelitian, antara lain Indeks Prestasi (IP) mahasiswa pada semester 1 dan semester 2. Rata-rata IP mahasiswa sebesar 3,47. Berdasarkan perhitungan tinggi, sedang, dan rendah, peluang

skor tertinggi 4,0000 dikurangi peluang skor terendah 0,0000 diperoleh hasil *range* 4,0000 kemudian dibagi tiga kriteria tinggi, sedang, dan rendah dan diperoleh panjang interval, yaitu 1,3333. Setelah dilakukan perhitungan tersebut maka diketahui kriteria tinggi $\leq 3,999$; kriteria sedang $\leq 2,666$; kategori rendah $\leq 1,332$. Hasil analisis deskriptif menunjukkan secara keseluruhan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan termasuk dalam kriteria ‘tinggi’, yaitu dengan angka rata-rata atau *mean* $3,4712 \leq 3,999$.

Berdasarkan hasil maka diperoleh hasil pada kriteria rendah sebanyak 0 mahasiswa atau persentase sebesar 0%, kriteria sedang sebanyak 0 mahasiswa dengan persentase sebesar 0%, dan kategori tinggi sebanyak 170 mahasiswa dengan persentase 100%. sehingga kesimpulan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan dalam kriteria ‘tinggi’ sebanyak 170 mahasiswa dengan persentase sebesar 100%.

Berdasarkan kriteria prestasi belajar dengan latar belakang pendidikan responden, bahwa mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMA kriteria rendah sebanyak 0 mahasiswa, kriteria sedang sebanyak 0 mahasiswa, dan kriteria tinggi 107 mahasiswa. Untuk mahasiswa berlatar belakang pendidikan MA kriteria sedang sebanyak 0 mahasiswa, kriteria sedang sebanyak 0 mahasiswa, dan kriteria tinggi 21 mahasiswa. Sedangkan untuk mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMK kriteria tinggi sebanyak 0 mahasiswa, kriteria sedang sebanyak 0 mahasiswa, dan kriteria tinggi 42 mahasiswa.

Berdasarkan kriteria prestasi belajar dengan jenis kelamin responden, bahwa mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki pada kriteria rendah sebanyak 0 (0%) mahasiswa, kriteria sedang sebanyak 0 (0%) mahasiswa, dan kriteria tinggi 45 (26,5%) mahasiswa. Sedangkan untuk mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan pada kriteria rendah sebanyak 0 (0%) mahasiswa, kriteria sedang sebanyak 0 (0%) mahasiswa, dan kriteria tinggi 125 (73,5%) mahasiswa.

PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Mahasiswa

Hasil analisis data pada variabel motivasi belajar mahasiswa Program Studi Administrasi

Pendidikan termasuk dalam tingkat ‘sedang’ dengan angka rata-rata 147,7281. jika dilihat dari persentasenya juga berada dalam kriteria ‘sedang’ sebanyak 108 mahasiswa dengan persentase sebesar 63,5%. Sedangkan pada motivasi belajar mahasiswa didasarkan pada latar belakang pendidikan mahasiswa, mahasiswa berlatar belakang SMA memiliki motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data, mahasiswa berlatar pendidikan SMA memiliki motivasi belajar yang tinggi. Ciri-ciri mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh McClelland (dalam Sofyandi & Garniwa. 2007), seperti mahasiswa memiliki keinginan dalam hal kebutuhan akan prestasi (*nAch - Achievement Need*) mereka mencari atau memilih situasi dimana mereka bertanggung jawab untuk memecahkan berbagai persoalan, mereka dapat menerima umpan balik yang cepat atas kinerja mereka sehingga mereka dapat mengetahui dengan mudah apakah mereka menjadi lebih baik atau tidak, mereka juga secara sadar menentukan tujuan mereka saat berkuliah, dan adanya dorongan dari orangtua secara langsung meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan kebutuhan mahasiswa akan kekuasaan (*nPow- Need for Power*) juga terlihat dari mahasiswa memiliki hasrat untuk mempengaruhi serta mengendalikan orang lain, berusaha untuk menanamkan pengaruh atas orang lain, menyukai kooperatif dalam situasi kompetitif, serta cenderung lebih mementingkan prestise dalam diri dan memperoleh pengaruh atas orang lain dari pada melaksanakan pekerjaan yang sesungguhnya (*effective performance*). Untuk kebutuhan mahasiswa akan afiliasi (*nAff- Need for Affiliation*) juga terlihat dari hasrat mahasiswa untuk bersahabat dengan temannya, dan memiliki hubungan yang akrab dengan teman se-kelas.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan pada kriteria ‘sedang’ dengan memiliki kebutuhan akan prestasi (*nAch - achievement need*), kebutuhan mahasiswa akan kekuasaan (*nPow- Need for Power*), dan kebutuhan mahasiswa akan afiliasi (*nAff- Need for Affiliation*), serta motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi juga oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa dan Mahasiswi

Berdasar hasil analisis dengan uji ANOVA maka diperoleh koefisien $F = 1,835$ dengan $P = 0,177 > \alpha 0,05$, sehingga H_0 tak ditolak (*not rejected*), dengan kata lain tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa dan mahasiswi. Dapat dilihat juga rata-rata motivasi belajar mahasiswa ($mean = 150,9609$) dan motivasi belajar mahasiswi ($mean = 146,5643$). hal tersebut telah menjawab hipotesis, bahwa menolak hipotesis pertama, yaitu 'terdapat perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Administrasi Pendidikan' dengan kriteria motivasi belajar 'sedang'. Dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Administrasi Pendidikan. Mahasiswa dan mahasiswi tidak memiliki perbedaan motivasi belajar dikarenakan pengetahuan mereka dan penguasaan ilmu pengetahuan dalam tingkatan yang sama dan tidak jauh berbeda, maka dapat dilihat bahwa mahasiswa dan mahasiswi menunjukkan motivasi belajar yang tidak jauh berbeda hal itu ditunjukkan dengan hasil penelitian yang menggabarkan bahwa mahasiswa dan mahasiswi memiliki motivasi yang sama dalam belajar dikarenakan adanya dorongan secara intrinsik dan ekstrinsik. Pada motivasi intrinsik mahasiswa dan mahasiswi sama-sama menginginkan prestasi yang baik selama dia kuliah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan McClelland (dalam Sofyandi & Garniwa. 2007), bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan akan prestasi (*nAch - Achievement Need*) memiliki dorongan untuk melampaui, dalam mencapai suatu kaitannya dengan suatu standar tertentu, berusaha untuk mencapai keberhasilan dalam pencapaian prestasi. Sedangkan motivasi belajar mahasiswa dan mahasiswi dari ekstrinsik tercermin pada penguatan motivasi dengan adanya pemberian *reward* atau hadiah dari orangtua/dosen dan persaingan dengan teman sekelas. Bahwa pemberian hadiah dan dorongan untuk dapat mengungguli teman sekelas dapat mendorong mahasiswa dan mahasiswi memiliki motivasi belajar yang baik. Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Skinner mengenai modifikasi perilaku (dalam Felicia, 2013: 1), yaitu: dengan

memberikan penguatan positif tersebut contohnya seperti memberikan penghargaan/imbilan untuk perilaku yang sesuai dengan keinginan. Sehingga dengan adanya penguatan tersebut maka perilaku dari seseorang akan berubah. Inilah yang kita sebut dengan modifikasi perilaku. Sehingga faktor intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa maupun mahasiswi akan sangat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa tersebut.

Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Administrasi Pendidikan Lulusan SMA, MA, dan SMK

Berdasar hasil analisis dengan uji ANOVA maka diperoleh koefisien $F = 0,120$ dengan $P = 0,887 > \alpha 0,05$, sehingga H_0 tak ditolak (*not rejected*), dengan kata lain tidak ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa berlatar belakang MA, SMA, dan SMK.

Dapat dilihat dari penelitian ini bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi belajar berdasarkan variasi asal sekolah dengan kriteria 'sedang'. Jika dilihat, bahwasanya mahasiswa dari latar pendidikan SMA, MA, dan SMK memiliki tingkat motivasi belajar yang baik terbukti dengan kriteria motivasi 'sedang' yang didapatkan mahasiswa dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Motivasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa mendukung untuk dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Motivasi belajar berlatar belakang pendidikan SMA, MA dan SMK secara umum pada tingkatan yang sama yaitu sedang, tercermin pada penelitian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan McClelland (dalam Sofyandi & Garniwa. 2007) bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan akan prestasi (*nAch - Achievement Need*) dengan ciri-ciri memiliki dorongan untuk melampaui, mahasiswa berusaha untuk mencapai keberhasilan dalam pencapaian motivasi belajarnya, selanjutnya mahasiswa sama-sama memiliki kebutuhan akan kekuasaan (*nPOW - Need for Power*) yaitu memiliki hasrat untuk mempengaruhi serta mengendalikan orang lain seperti teman sekelas, dan yang terakhir nampak adalah kebutuhan mahasiswa akan afiliasi (*nAff - Need for Affiliation*) mahasiswa memiliki hasrat untuk bersahabat, dan memiliki hubungan yang akrab dengan sesama teman di kelompok belajarnya atau di kelas.

Prestasi Belajar Mahasiswa

Hasil analisis data pada variabel prestasi belajar mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan termasuk dalam tingkat ‘tinggi’ dengan angka rata-rata atau *mean* $3,4712 \leq 3,999$. jika dilihat dari persentasenya juga berada dalam kriteria ‘tinggi’ sebanyak 170 mahasiswa dengan persentase sebesar 100%. Sedangkan berdasar latar belakang pendidikan mahasiswa secara keseluruhan yang memiliki kriteria ‘tinggi’ adalah mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMA berjumlah 107 mahasiswa.

Dapat disimpulkan bahwasanya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar (*ekstern*) diri mahasiswa dan dari dalam (*intern*) diri mahasiswa. Latar belakang variasi asal sekolah sebelum masuk perguruan tinggi berhubungan erat dengan kurikulum pelajaran yang diterima mahasiswa selama mengikuti pendidikan di SMA, MA, dan SMK. Ini berarti latar belakang pendidikan mahasiswa mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa saat kuliah. Sedangkan motivasi merupakan salah satu diantara faktor *intern* yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Faktor-faktor diatas saling berinteraksi secara langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga sangat diperlukan lingkungan yang baik dan kesiapan dalam diri siswa yang meliputi strategi, metode serta gaya belajar, agar dapat memberi pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dihasilkan. Pada semester 1 dan 2 kecendrungan mahasiswa SMA dan MA untuk memahami materi perkuliahan yang diberikan lebih tinggi, dikarenakan mahasiswa berlatar belakang SMA dan MA lebih banyak mendapatkan teori dan materi yang disesuaikan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, berbeda dengan mahasiswa berlatar pendidikan SMK mereka harus beradaptasi terlebih dahulu dengan materi perkuliahan, sehingga wajar apabila pada semester 1 dan 2 mahasiswa belum mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.

Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa dan Mahasiswi

Berdasarkan hasil analisis dengan uji ANOVA maka koefisien $F = 26,098$ dengan $P = 0,000 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak (*rejected*), dengan

kata lain terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Administrasi Pendidikan. Dapat dilihat juga rata-rata prestasi belajar mahasiswa (*mean* = 3,36) dan prestasi belajar mahasiswi (*mean* = 3,51).

Bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Administrasi Pendidikan dengan kriteria motivasi belajar ‘tinggi’. Jika dilihat dari hasil terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa dan mahasiswi dikarenakan adanya perbedaan keaktifan mahasiswa dalam hal mengejar prestasi belajar dengan cara belajar mandiri atau belajar kelompok bersama teman, bertanya pada dosen dan mencari referensi belajar atau giat membaca buku tentang materi perkuliahan. Secara langsung kegiatan tersebut akan mendukung hasil belajar yang tinggi. Jika di kaitkan dengan faktor-faktor yang di sebutkan oleh Suryabrata (dalam Irawan, 2007: 12) menyebutkan bahwasanya prestasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor dalam (*intern*) dan faktor luar (*ekstern*). Dalam hal ini faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dan mahasiswi berupa kemampuan fisiologis dan psikologis secara langsung akan mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Sedangkan faktor eksternal menjadi faktor pembeda prestasi belajar mahasiswa dan mahasiswi, seperti lingkungan sosial mahasiswa yang kebanyakan mendorong mahasiswa menjadi kurang giat dalam belajar dan pergaulan luar yang mengakibatkan kurangnya keinginan untuk belajar.

Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Administrasi Pendidikan Lulusan SMA, MA, dan SMK

Berdasarkan hasil analisis dengan uji ANOVA maka diperoleh koefisien $F = 0,438$ dengan $P = 0,646 > \alpha 0,05$, sehingga H_0 tak ditolak (*not rejected*), dengan kata lain tidak ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa berdasarkan variasi asal sekolah seperti MA, SMA, dan SMK. Dapat dilihat juga rata-rata prestasi belajar mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMA (*mean* = 3,47), prestasi belajar mahasiswa berlatar belakang pendidikan MA (*mean* = 3,45) dan prestasi belajar mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMK (*mean* = 3,49). maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan

prestasi belajar antara mahasiswa berlatar belakang MA, SMA, dan SMK' dengan kriteria prestasi belajar 'tinggi'. Penerapan strategi belajar yang dilakukan mahasiswa, metode serta gaya belajar yang digunakan memberi pengaruh yang baik terhadap hasil belajar mahasiswa.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, sehingga sangat diperlukan lingkungan yang baik dan kesiapan dalam diri mahasiswa yang meliputi strategi, metode serta gaya belajar, agar dapat memberi pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dihasilkan. Seperti yang dikemukakan oleh Suryabrata (dalam Irawan, 2007: 12) menyebutkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada 2, bahwasanya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar (*ekstern*) diri mahasiswa dan dari dalam (*intern*) diri mahasiswa. proses adaptasi yang baik akan menentukan pencapaian prestasi yang baik juga sama halnya dengan motivasi mahasiswa yang tinggi akan sangat berpengaruh pada prestasi mahasiswa saat kuliah. Kurikulum dari yang disajikan, Sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar, serta dosen yang profesional/kompeten akan menghasilkan mahasiswa yang memiliki bekal ilmu yang baik dan prestasi belajar yang tinggi. Faktor dari dalam diri mahasiswa AP merupakan faktor besar pendorong mahasiswa untuk mencapai prestasi yang tinggi.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan temuan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) secara keseluruhan tingkat motivasi belajar mahasiswa pada Program Studi Administrasi Pendidikan termasuk dalam kriteria sedang; 2) hasil analisis deskriptif menunjukkan secara keseluruhan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan termasuk dalam kriteria tinggi, yaitu dengan angka rata-rata atau *mean* $3,4712 \leq 3,999$; 3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang motivasi belajar antara mahasiswa dan mahasiswi dimana keduanya termasuk dalam kriteria motivasi belajar 'sedang' dengan rata-rata motivasi belajar mahasiswa (*mean* = 150,9609) dan

motivasi belajar mahasiswi (*mean* = 146,5643). Artinya, kategori motivasi belajar mahasiswa ataupun mahasiswa adalah sama, yaitu dalam kriteria 'sedang'; 4) tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang motivasi belajar antara mahasiswa berlatar belakang MA, SMA, dan SMK dengan kriteria motivasi belajar 'sedang' dengan rata-rata motivasi belajar mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMA (*mean* = 148,1476), motivasi belajar mahasiswa berlatar belakang pendidikan MA (*mean* = 145,9790) dan motivasi belajar mahasiswaberlatar belakang pendidikan SMK (*mean* = 147,5340). Artinya, kategori motivasi belajar mahasiswa berlatar belakang sekolah MA, SMA, dan SMK adalah sama saja, yaitu dalam kriteria 'sedang', 5) terdapat perbedaan yang signifikan tentang prestasi belajar antara mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Administrasi Pendidikan dengan kriteria prestasi belajar 'tinggi'. dengan rata-rata prestasi belajar mahasiswa (*mean* = 3,36) dan prestasi belajar mahasiswi (*mean* = 3,51). Artinya, kategori prestasi belajar secara keseluruhan memiliki prestasi belajar yang 'tinggi'. Namun prestasi mahasiswa ataupun mahasiswi adalah berbeda, yaitu mahasiswi memiliki prestasi lebih tinggi daripada mahasiswa, 6) tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang prestasi belajar antara mahasiswa berdasarkan variasi asal sekolah seperti MA, SMA, dan SMK dengan kriteria prestasi belajar 'tinggi'. rata-rata prestasi belajar mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMA (*mean* = 3,47), prestasi belajar mahasiswa berlatar belakang pendidikan MA (*mean* = 3,45) dan prestasi belajar mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMK (*mean* = 3,49). Artinya, kategori prestasi belajar mahasiswa berlatar belakang sekolah MA, SMA, dan SMK adalah sama saja, yaitu dalam kriteria 'tinggi'.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat di atas, berikut akan disajikan implikasi hasil penelitian sebagai landasan pembuatan saran, antara lain: 1) tingkat motivasi belajar mahasiswa Program Studi Administrasi pendidikan berada pada kategori sedang. Hal ini akan berimplikasi perlunya menjaga motivasi belajar mahasiswa dan terus menerus dilakukan pemberian motivasi oleh dosen kepada mahasiswa secara

komperhensif dan berkelanjutan, dorongan secara mental dan akademik memungkinkan diberi secara seimbang kepada mahasiswa, 2) tingkat prestasi belajar mahasiswa Program Studi Administrasi pendidikan pada semester 1 dan 2 berada dalam tingkatan tinggi. Hal ini akan berimplikasi harus dibarengi dengan adanya sarana dan fasilitas belajar yang menunjang mahasiswa untuk mencari referensi belajar dan program belajar yang diberikan bagi mereka perlu dibuat dengan sebaik mungkin serta menyediakan ruang belajar yang memadai perlu dilakukan, 3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang motivasi belajar antara mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Administrasi Pendidikan. Hal ini akan berimplikasi perlu adanya inovasi pembelajaran yang harus dilakukan dalam mendorong mahasiswa memiliki kemauan belajar yang tinggi dan selalu menekankan mahasiswa untuk dapat mendorong dirinya sendiri untuk belajar tanpa harus ditekan oleh orang lain, dan dosen tidak membedakan pemberian motivasi berdasarkan jenis kelamin dikarenakan baik mahasiswa dan mahasiswi dalam hal motivasi belajar pada tingkatan sedang, 4) tidak ada perbedaan yang signifikan tentang motivasi belajar antara mahasiswa berlatar belakang MA, SMA, dan SMK. Hal ini dapat berimplikasi perlunya pemberian dorongan belajar yang dilakukan oleh dosen menjadi merata tidak ada perbedaan antara pemberian motivasi mahasiswa yang berasal dari SMA, MA, atau SMK dan harus disadari juga, bahwa motivasi dari luar diri mahasiswa perlu diberikan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, dikarenakan baik mahasiswa yang lulusan dari SMA, MA, dan SMK memiliki motivasi belajar yang masih sedang, 5) terdapat perbedaan yang signifikan tentang prestasi belajar antara mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Administrasi Pendidikan. Hal ini akan berimplikasi perlu adanya *monitoring* yang dilakukan dosen pembina akademik terhadap hasil belajar mahasiswanya. Agar mahasiswa lebih terpacu lagi untuk mendapatkan prestasi terbaik dan tidak mudah terpengaruh lingkungan sosial mahasiswa, dikarenakan dapat dilihat dalam penelitian ini prestasi belajar mahasiswi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa, perlu adanya kelompok-kelompok belajar kecil yang tiap anggotanya di isi oleh mahasiswa

dan mahasiswi agar apabila mahasiswa kurang memahami materi dapat secara langsung berdiskusi dengan mahasiswi, 6) tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang prestasi belajar antara mahasiswa berdasarkan variasi asal sekolah seperti MA, SMA, dan SMK. Hal ini akan berimplikasi perlu adanya dukungan dari berbagai aspek dari dalam mahasiswa maupun dari luar mahasiswa untuk tetap terus meningkatkan prestasi belajar mereka, utamanya dalam aspek strategi belajar yang digunakan mahasiswa dan inovasi pembelajaran yang digunakan dosen, dikarenakan baik mahasiswa lulusan dari SMA, MA, dan SMK dalam pencapaian hasil belajarnya tergolong pada kategori tinggi. secara teoritik kegiatan kelompok belajar atau *study club* dapat menjadi salah satu pilihan untuk mendorong mahasiswa saling *share* tentang kemampuan dan ketrampilan pendidikan mereka yang didapat di sekolah terdahulu.

Saran

Peneliti memberikan saran bagi: Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan, hendaknya sarana prasarana atau fasilitas yang mendukung mahasiswa mencari berbagai macam referensi belajar, pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa dan kurikulum atau program belajar bagi mahasiswa yang dapat menjadi kompetensi mahasiswa saat lulus nanti, serta mengarahkan semua dosen untuk selalu memberikan motivasi-motivasi kepada mahasiswa, penyediaan fasilitas internet gratis dan koneksi cepat di gedung perkuliahan seyogyanya perlu diberikan kepada mahasiswa karena secara langsung mahasiswa dapat dengan mudah mengakses berbagai macam rujukan belajar, 2) para Dosen Program Studi Administrasi Pendidikan dirasa perlu lebih memberikan motivasi pada setiap kali perkuliahan berlangsung, perlunya mengembangkan strategi-strategi belajar atau metode belajar yang tepat akan dapat memberikan efek baik kepada mahasiswa dan lebih memacu mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan pemberian tugas dan latihan-latihan, sehingga mahasiswa lebih mendalami materi yang disampaikan. Strategi belajar dengan menggunakan kelompok belajar hendaknya diacak dan tiap kelompok diisi oleh mahasiswa dan mahasiswi sehingga

mereka dapat saling memberikan motivasi belajar satu sama lain, 3) mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan dapat mengetahui bahwa perbedaan latar belakang pendidikan tidak menjadi persoalan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi. Mahasiswa hendaknya lebih meningkatkan kesadaran dan usahanya dalam rangka memperoleh referensi atau informasi dari berbagai macam media, dan lebih aktif berkonsultasi dengan Dosen Pembina Akademik agar setiap masalah yang didapat mahasiswa dapat dikonsultasikan dengan baik dan tidak terpengaruh oleh teman dan lingkungan sosialnya yang dapat menghambat belajarnya. Mahasiswa hendaknya memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi saat kuliah, memiliki tujuan belajar seperti harus lulus dengan nilai yang baik, memiliki rencana atau program belajar yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan belajarnya, dan memanfaatkan umpan balik yang konkrit dalam semua kegiatan yang dilakukan, 4) peneliti lain, bahwasanya hasil penelitian ini hanya meneliti hasil belajar mahasiswa pada semester 1 dan 2. Hendaknya peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini

dengan meneliti hasil belajar sebelum mahasiswa tersebut berkuliah agar dapat memberi gambaran kemampuan akademik mahasiswa tersebut sebelum masuk Perguruan Tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati, M. & Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Felicia, Vanesa. 2013. *Modifikasi Prilaku*. (Online). <http://vanesafelicia.blogspot.com/2013/03/a.html> (24 Desember 2014).
- Mulyasa, E. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyadin, B. 2005. *Desain dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Lembaga UM.
- Sofyandi, Herman & Garniwa, Iwa. 2007. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syah, M. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Winarsunu, T. 2002. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.